

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI

BULAN AYU LARASATI MAHENDRA

aabln1007@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, firm size, and capital structure as independent variables; on firm value as a dependent variable. Profitability was referred as to Return On Equity (ROE), firm size was referred as to SIZE, and capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio (DER). While the firm value was referred to as PBV. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 40 companies as the sample. Furthermore, the population was 11 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26.0. The result concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. However, firm size had a negative and insignificant effect on firm value. On the other hand, the capital structure had a positive and significant effect on the firm value.

Keywords: Profitability, Firm Size, Capital Structure, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal sebagai variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *SIZE*, dan Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang didasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu. Populasi yang digunakan 40 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel sejumlah 11 perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi di era globalisasi saat ini semakin ketat serta banyak perubahan dan kebutuhan masyarakat yang bertambah. Perekonomian di Indonesia dari berbagai sektor berhubungan dengan bisnis perusahaan. Secara umum setiap perusahaan dalam setiap aktivitasnya mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan

membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan operasional dan investasinya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Adanya laporan keuangan, para investor atau manajemen dapat melihat lebih jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual.

Sektor transportasi merupakan sarana penting dalam mendukung pergerakan roda perekonomian. Selain itu, transportasi dan logistic merupakan salah satu sektor dimana pemerintah Indonesia menaruh minat yang besar di dalamnya. Pemerintah perlu mengedepankan pentingnya transportasi untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Berbagai aktivitas terkait dengan pemenuhan kegiatan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sekarang transportasi berperan penting dalam mengakomodasi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Perusahaan transportasi di Indonesia dengan cepat melakukan modernisasi. Populasi di Indonesia terus bertambah serta kebutuhan transportasinya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat untuk melakukan perjalanan bisnis baru memasuki industri transportasi dan masyarakat mempercayai masa depan sektor transportasi cukup menjanjikan sekarang dan di masa depan. Namun, perusahaan transportasi sempat mengalami penurunan laba yang signifikan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Menurut Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (aplog.co) menyatakan bahwa pandemi Covid menyebabkan sektor transportasi yang paling mengalami masalah. Pada bisnis transportasi terjadi penurunan omzet mulai dari 30% bahkan hampir 50% akibat pandemi Covid-19 menyebabkan ancaman bagi sektor transportasi. Dapat diketahui aset terbesar dari perusahaan transportasi yaitu kendaraan serta pengaruh dari financial perusahaan terjaga dan investasi optimal yang dilakukan manajemen perusahaan. Ketika terjadi pandemi yang menyebabkan penurunan yang cukup drastis oleh mobilitas masyarakat (jumlah penumpang) dari seluruh jenis transportasi sehingga beban yang dikeluarkan semakin besar dan penggunaan transportasi yang semakin jarang digunakan. Jika kondisi terus berlanjut maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan tambahan modal dari investor atau pihak lain.

Nilai suatu perusahaan sangat penting karena nilai suatu dapat diukur dengan rasio nilai pasar. Artinya rasio ini mewakili rasio harga saham perusahaan terhadap pendapatan dan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Mahendra, 2011). Manajemen dapat melihat reaksi investor terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued (Hery 2018; 145). Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut termasuk undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal berupa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Hery 2017:145). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengelolaan aktiva perusahaan, hubungannya dengan penjualan, volume neraca dan ekuitas. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas, semakin efektif perusahaan menggunakan peluang untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

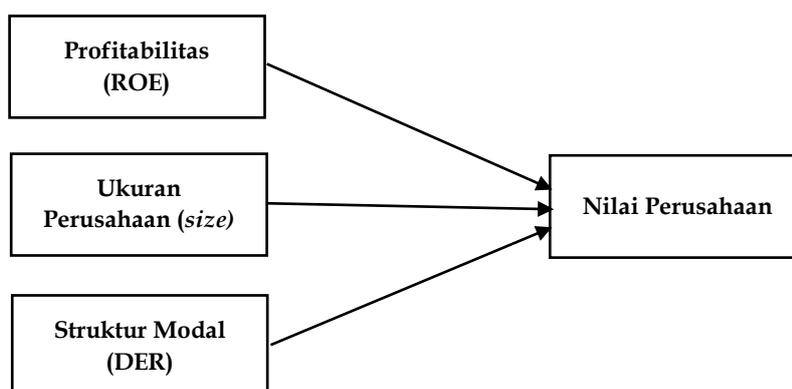
Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari keadaan perusahaan yang berbeda. Pengukuran perusahaan adalah ukuran aset yang digunakan sebagai logaritma dari total aset (Yogiyanto, 2007:282). Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk menggunakan aset perusahaan yang ada. Jika perusahaan dapat menghadapi kondisi persaingan perusahaan asing, maka perusahaan juga dapat mengatasi kondisi internal perusahaan, sehingga jika perusahaan bertahan dari kondisi tersebut, investor memiliki kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan (Anggraini, 2020).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Riyanto, 2011). Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang dapat dilihat dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas (Marjono dan Harjito, 2013). Tujuan utama manajemen struktur modal adalah menciptakan bauran atau kombinasi sumber konsumsi konstan sehingga harga saham perusahaan maksimal, biaya modal minimal dan akhirnya nilai perusahaan maksimal.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi, Ukuran Perusahaan dengan (*size*), dan Struktur Modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi, serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau profit perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham setelah pajak dan bunga. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar laba bersih setelah pajak dan bunga yang diterima pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, jika profitabilitas perusahaan rendah maka harga saham akan rendah dan laba setelah pajak serta bunga yang dibagikan kepada pemegang saham akan rendah (Khumairoh, 2020). Dalam hasil penelitian Rosa (2019) dan Eviana (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dapat diajukan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya total aktiva, penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Tambuk, 2020 : 299). Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan tumbuh dan berkembang sehingga nilai perusahaan meningkat. Selain itu ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan para investor, karena apabila perusahaan tumbuh dan harga saham meningkat dengan baik maka perusahaan dikenal oleh masyarakat luas dan mudah untuk diakuisisi. Dalam hasil penelitian Ningsih dan Waspada (2019) dan Pratiwi et al (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dapat diajukan sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau keseimbangan arus kas jangka panjang perusahaan yang tercermin dalam utang kas dan ekuitas jangka panjang (I Made Sudana, 2015). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan utang menggunakan biaya kebangkrutan dan keagenan, maka setiap penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian Burhanuddin (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari penjelasan tersebut dapat diajukan sebagai berikut :

H₃ : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang mana menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal sebagai variabel independen.

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja atau langsung sesuai pertimbangan kriteria tertentu dengan persyaratan sampel yang diperlukan data lebih representatif. Pada pemilihan sampel terdapat beberapa pertimbangan sampel yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut : (1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2021. (3) Perusahaan transportasi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2021. (4) Perusahaan transportasi yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Maka yang terpilih sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Transportasi yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	TPMA	Trans Power Marine Tbk
3	TMAS	Temas Tbk
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
5	MIRA	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
6	BIRD	Blue Bird Tbk
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
8	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk
10	PSSI	IMC Pelita Logistic Tbk
11	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA SURABAYA (Data Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berasal dari arsip laporan keuangan berbentuk neraca maupun laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan arus kas pada perusahaan transportasi yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono,2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dinamakan dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2019). Profitabilitas perusahaan transportasi diukur menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) dalam memperoleh laba dari operasional dan stabil untuk mencapai tujuan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya perusahaan transportasi. Ukuran perusahaan transportasi menggunakan proksi *SIZE*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal perusahaan transportasi menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mana rasio ini disebut dengan rasio utang. Oleh karena itu dalam penelitian ini struktur modal menggunakan rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen. (Indriantoro dan Supomo, 2014:63) Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan harga yang dibayar investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yaitu melihat harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah dengan masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk menguji rasio profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (*SIZE*), Struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, model yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

ROE = Profitabilitas (Variabel Independen)

SIZE = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

DER = Struktur modal (Variabel Independen)

e = Variabel Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilakukan dengan dua pendekatan sebagai berikut : (a) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Uji pendekatan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui normalitas residual dapat terdistribusi secara asimetris dengan nilai signifikansi yaitu : (1) Jika nilai signifikansi mendapat angka $> 0,05$ maka hasil data berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi mendapat angka $< 0,05$ maka hasil data residual berdistribusi tidak normal. (b) Pendekatan Grafik. Untuk melihat uji normalitas dapat dilakukan dengan metode normal probability plot dengan syarat : (1) Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah posisi garis diagonal maka model regresi termasuk asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah posisi garis diagonal maka model regresi tersebut tidak termasuk asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen (Santoso,2012). Model regresi yang dikategorikan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika dalam model regresi saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan syarat sebagai berikut : (1) Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance inflation factor < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi linier berganda. (2) Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai variance inflation factor > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastitas. Berikut dasar analisis uji heteroskedastitas yaitu : (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) menunjukkan adanya heteroskedastitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak menunjukkan adanya heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu lainnya. Model regresi dikatakan baik jika bebas atau tidak terhubung dengan autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai DW (Durbin Waston). Berikut adalah kriteria Uji Durbin-Watson yaitu : (1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $4-du$, maka koefisien autokorelasi = 0 yang berarti tidak ada autokorelasi. (2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 yang artinya ada autokorelasi positif. (3) Jika nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 yang artinya ada autokorelasi negatif. (4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) hasilnya adalah tidak dapat disimpulkan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Gudono (2014) Uji F digunakan untuk tujuan menilai efektivitas model atau mengukur beberapa persen variabel dependen (terikat) yang bisa diuraikan oleh seluruh variabel independen (bebas) yang dipergunakan sebagai kriteria untuk menguji melakukan perbandingan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka model regresi linier berganda dikatakan tidak layak digunakan sebagai model penelitian. (2) Nilai signifikansi Uji F << 0,05 maka model regresi linier berganda dikatakan layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk menggambarkan kekuatan antara variabel independen serta variabel dependen secara keseluruhan menggunakan nilai koefisien determinasi adalah nol hingga menggunakan satu (Ghozali,2018). Berikut kriteria pengujian uji koefisien determinasi R² : (1) Semakin kecil nilai R² atau mendekati angka nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen sangat terbatas. (2) Semakin tinggi nilai R² atau mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen semakin bagus.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bawa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). (2) Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perubahan faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (*Size*), dan Struktur modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Data didapat dari hasil tabulasi data, diolah menggunakan SPSS versi 26.0 dengan hasil perhitungan yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,288	4,514		1,171	0,247
	ROE	0,035	0,015	0,311	2,435	0,018
	SIZE	-0,170	0,166	-0,138	-1,024	0,311
	DER	0,007	0,003	0,361	2,742	0,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2022

Hasil dari perhitungan SPSS versi 26.0 tabel di atas, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 5,288 + 0,035ROE - 0,170size + 0,007DER + e_i$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel di atas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta model regresi linier berganda yang bernilai positif sebesar 5,288 menunjukkan apabila variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*size*), dan Struktur Modal (DER) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,288. Nilai koefisien

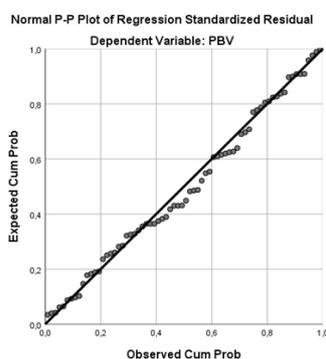
Profitabilitas (ROE) sebesar 0,035 yang berarti bernilai positif. Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas (ROE) dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diartikan jika profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik, demikian juga sebaliknya. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*size*) sebesar -0,170 yang bernilai negatif. Maka koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel ukuran perusahaan (*size*) dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat diartikan jika ukuran perusahaan (*size*) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya. Nilai koefisien Struktur Modal (DER) sebesar 0,007 yang bernilai positif. Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel struktur modal (DER) dengan variabel nilai perusahaan (PBV). Hal ini diartikan jika struktur modal (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik, demikian juga sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidaknya, antara lain:

Analisis Grafik



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 6, diolah 2023

Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdapat grafik normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik - titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Analisis Statistik

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (KS)

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,329606932
Most Extreme Differences	Absolute	,207
	Positive	,207
	Negative	-,120
		,207
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (*Size*), dan Struktur modal (DER) memiliki angka tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Nilai Perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*), dan struktur modal (DER) sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini diuji dengan melihat angka tolerance dan VIF.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,955	1,048	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,861	1,162	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	0,899	1,112	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (*Size*), dan Struktur modal (DER) memiliki angka tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Nilai Perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*), dan struktur modal (DER) sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin - Watson (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)

Model Regresi	Batasan Durbin - Watson bebas Autokorelasi		Hasil Durbin - Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1,602	Bebas Autokorelasi

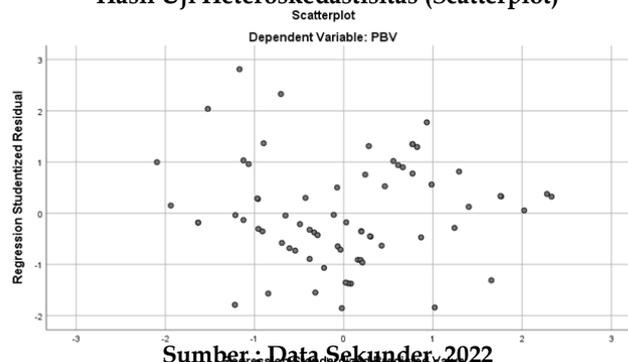
Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Durbin - Watson sebesar 1,602 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Data Sekunder, 2022

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik yang berada didalam menyebarkan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y yaitu Nilai Perusahaan (PBV), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut ini adalah hasil perhitungan perolehan nilai F yang terlihat pada tabel ANOVA:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,883	3	8,294	4,431	,008 ^b
	Residual	95,464	51	1,872		
	Total	120,347	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

Sumber : Data Sekunder, 2022

Penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 26.0 untuk melakukan uji F. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,431 dengan tingkat signifikansi 0,008. Dapat dipahami bahwa berdasarkan teori yang menunjukkan probabilitas (ROE) signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,643	,689	,27710

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*), dan struktur modal (DER) dalam menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 64,3%. Sedangkan 35,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	5,288	4,514	1,171	0,247	
	ROE	0,035	0,015	2,435	0,018	Signifikan
	SIZE	-0,170	0,166	-1,024	0,311	Tidak Signifikan
	DER	0,007	0,003	2,742	0,008	Signifikan

a. Dependent variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, 2022

1. Hasil dari uji t pada pengujian hipotesis pertama Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai t sebesar 2,435 dan nilai signifikan sebesar 0,018 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka hasil nilai signifikansi H_1 $0,018 \leq 0,05$ terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil dari uji t pada pengujian hipotesis kedua Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai t sebesar -1,024 dan nilai signifikan sebesar 0,311 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka hasil nilai signifikansi H_2 $0,311 > 0,05$ tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak yang artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil dari uji t pada pengujian hipotesis ketiga Struktur Modal (DER) menunjukkan nilai t sebesar 2,742 dan nilai signifikan sebesar 0,008 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka hasil nilai signifikansi H_3 $0,008 \leq 0,05$ terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H3) diterima yang artinya, variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian dapat diperoleh nilai Beta sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Yang diartikan bahwa bernilai positif adalah pada saat profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosa (2019) dan Eviana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas akan berpengaruh pada besar kecilnya nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibatius (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian dapat diperoleh nilai Beta sebesar -0,170 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,311 > 0,05$. Yang diartikan bernilai negatif adalah jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun dan sebaliknya jika pada ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan meningkat. Kemudian yang diartikan tidak signifikan yaitu berapapun besar nilai *SIZE* memiliki pengaruh yang tidak bermakna terhadap nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan pemegang saham dan saat tahun 2019 dan 2020 merupakan tahun yang dikhawatirkan karena terjadi pandemi dan disebabkan oleh kenaikan total aset perusahaan dengan begitu perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tepat akan memberikan keuntungan yang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikannya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan karena investor sebelum melakukan investasi tidak hanya melihat dari besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investor cenderung melihat dari sisi lain salah satunya adalah laporan keuangan serta prospek yang baik di masa mendatang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun ukuran perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ibatius (2022) dan Shelly (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengujian dapat diperoleh nilai Beta sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Yang diartikan bahwa bernilai positif adalah pada saat struktur modal mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan demikian pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Susanto (2016) yaitu menjelaskan bahwa variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap financial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan keberhasilan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban atas pembiayaan dan mendanai modal sendiri sehingga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Dikatakan bermakna yaitu peningkatan hutang dalam perusahaan memberikan tanggapan positif bagi perusahaan, dengan asumsi bahwa arus kas perusahaan dimasa depan akan terjaga dan investasi optimal yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ines (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liswatin (2022) menyatakan bahwa struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi pada tahun 2017-2021 yang telah diolah menggunakan program SPSS 26.0, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Serta memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang optimal dengan memperoleh laba atas modal saham. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan artinya walaupun ukuran perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perputaran total aset yang terlalu besar menyebabkan kurangnya efisiensi dalam kegiatan operasional manajemen sehingga mengurangi nilai perusahaan. (3) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan tanggapan positif bagi perusahaan dengan asumsi bahwa arus kas perusahaan di masa depan terjaga dan investasi optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada masa penelitian. (2) Ada beberapa perusahaan transportasi yang mengalami defisiensi modal selama masa periode penelitian. (3) Peneliti hanya menggunakan 11 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. (4) Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup lima tahun yaitu periode 2017 - 2021.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan transportasi meningkatkan kinerja operasional agar mendapatkan laba yang tinggi melalui asetnya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menarik calon investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan transportasi meningkatkan ukuran perusahaan sehingga hal tersebut akan membuat investor lebih percaya untuk berinvestasi karena perkembangan perusahaan terus meningkat. (3) Disarankan perusahaan transportasi tetap berhati-hati dengan penggunaan hutang yang terlalu banyak. Namun tak menutup kemungkinan hal tersebut dapat membuat perusahaan menjadi baik di mata investor karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham semakin meningkat dan membuat nilai perusahaan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. EKONISA. Yogyakarta.
- Alfredo, M. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana.
- Anggraini, R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 10(1).
- Ari, N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Semarang.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo.
- Febrian, D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). 11(5).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Hidayah, N. E. F dan Rahmawati, R. 2019. The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value. *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*. 1(1):55-64
- Indriani, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo. Surabaya.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khumairoh, N., Kalbuana., dan Mulyati, H. 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Liswatin. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lakidende Unaaha. 1(2).
- Manoppo, H. dan Arie F. V. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. 4(2):485-497.
- Prima, R., Ananto, R. p., dan Rafi, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Politeknik Negeri Padang. 13(2);106.
- Rubiyani, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Firm Value Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *E-Journal STIESIA Surabaya* 5 (4).
- Safi'I, I. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(10).
- Salim, M. N., dan Susilowati, R. 2020. The Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From the Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173-191.
- Shelly, R. 2022. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11(6).
- Sholikhah, I. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(5).
- Tikawati. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri*. Samarinda.
- <https://www.aplog.co/index.php?r=news%2Fdetail&id=menhub-sektor-transportasi-dan-logistik-paling-terdampak-covid-19>, diakses tanggal 26 Oktober 2022.
- <https://facsekuritas.co.id/news/corporate-action/naik-signifikan-bei-hentikan-sementara-perdagangan-saham-tpma>, diakses tanggal 26 Oktober 2022.